

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB PENANAMAN NILAI-  
NILAI AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK OLEH  
GURU AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMP NEGERI  
1 LILIRILAU KAB. SOPPENG)**



**OLEH**

**ARMA RAMADANI  
NIM: 17.1100.015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
PAREPARE**

**2021**

**IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB PENANAMAN NILAI-  
NILAI AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK OLEH  
GURU AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMP NEGERI  
1 LILIRILAU KAB. SOPPENG)**



**OLEH**

**ARMA RAMADANI  
NIM: 17.1100.015**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
PAREPARE**

**2021**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)

Nama Mahasiswa : Arma Ramadani

NIM : 17.1100.015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Tarbiyah No. 1835 Tahun 2020

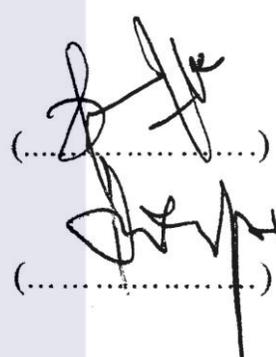
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I

NIP : 1976 1230 200501 2 002

Pembimbing Pendamping : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.

NIP : 19620308 199203 1 001



(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP 19721216 199903 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)

Nama Mahasiswa : Arma Ramadani

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.015

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. 1835 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 07 Oktober 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ahdar, M.Pd.I	(Ketua)	(.....)
Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.	(Anggota)	(.....)
Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa penulis kirimkan salawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW, dengan perjuangannya sehingga sampai pada saat ini kita dapat merasakan kedamaian dalam menjalani kehidupan di dunia ini dalam naungan Islam *rahmatallil' alamin*, semoga kita termasuk manusia yang mendapatkan safaatnya di hari kiamat nanti. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Abd. Ganing dan Ibunda tercinta Namriani yang merupakan kedua orangtua penulis, dan juga kepada saudara saudari serta keluarga besar penulis yang telah memberi semangat, nasihat-nasihat, serta berkah dan do'a tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik ini tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku pembimbing utama penulis dan Bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku pembimbing pendamping penulis atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah atar pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Laupe Bolli, S.Pd, M.Si. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Lilirilau dan seluruh guru serta para staf dan peserta didik SMP Negeri 4 Pituriawa, yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Sakinah, S.Ag. dan Syahri Ramadana, S.Pd. selaku guru pendidikan Agama Islam yang telah membantu saya dalam hal menyelesaikan proses wawancara.
8. Kepada sahabat seperjuangan mahasiswa Fakultas Tarbiyah tahun 2017 khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, Nursafina, Arfina Arafah, Salmiah, Sofia Adam, Wina Wardina, Marwati, Ririn Anggreni, Sri Muawiah, St Aridah, Tryas Dahniar. Dan dari program study lain Muh. Rezky, Nurmiati Terima kasih atas persahabatan dan bantuannya selama ini.
9. Kepada seluruh penghuni rumah kost Pondok Putri yang telah mendukung dan membantu penulis dalam kesehariannya selama di kost
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penyusun selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini selesai. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu, mendapat pahala di sisi Allah swt., serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi khalayak khususnya bagi penulis sendiri.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka menerima masukan dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang penulis terima dari berbagai pihak, semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah (IAIN) Parepare.

Akhirnya, tiada kata-kata yang dapat penyusun sampaikan selain ucapan *Jazakumullaahu khoeron katsiro*, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat taufiq darinya. Aamiin.

Parepare, 03 Juni 2021  
22 Syawal 1442 H

Penulis,



Arma Ramadani  
NIM: 17.1100.O15

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

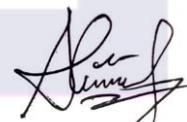
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arma Ramadani  
NIM : 17.1100.015  
Tempat/tgl. Lahir : Cabenge, 25 Desember 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-  
Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Oleh Guru  
Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau  
Kab. Soppeng)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Juni 2021

Penyusun,



Arma Ramadani  
17.1100.015

## ABSTRAK

Arma Ramadani. *Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)*. (dibimbing oleh Ahdar dan Amiruddin Mustam).

Penanaman nilai akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang diikuti dengan efek negatif, maka guru PAI mempunyai tanggung jawab besar untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi tanggung jawab guru PAI terhadap penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik, untuk mengetahui bentuk penerapan tanggung jawab penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik, serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian ini melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi tanggung jawab guru PAI terhadap penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau yakni melalui nilai-nilai *akhlakul karimah* itu sendiri. Adapun bentuk penerapan penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik yakni, penerapan akhlak kepada Allah akhlak terhadap orang tua, akhlak kepada guru serta penerapan akhlak kepada teman. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplentasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* di SMP Negeri 1 Lilirilau yakni faktor pendukung meliputi keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana dan prasarana, serta adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik. Faktor penghambat yakni belum semua pihak sekolah mampu memberi contoh teladan serta jam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum cukup.

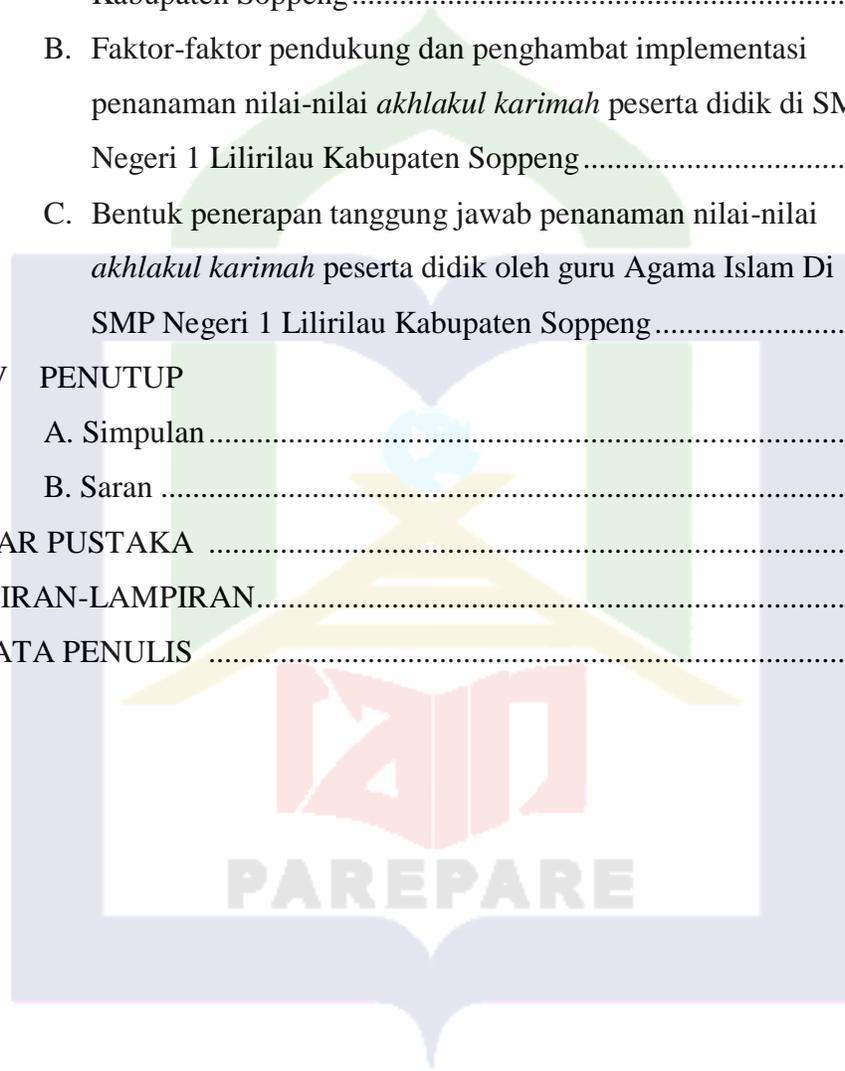
Implementasi penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik oleh guru Agama Islam sudah efektif dan berjalan lancar. Hal ini dibuktikan oleh SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Oleh sebab itu, SMP Negeri 1 Lilirilau perlu mengembangkan bahkan mempertahankan upaya-upaya yang telah diterapkan dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik.

Kata Kunci : *Implementasi Tanggung Jawab Guru, Nilai-Nilai Akhlakul Karimah*

## DAFTAR ISI

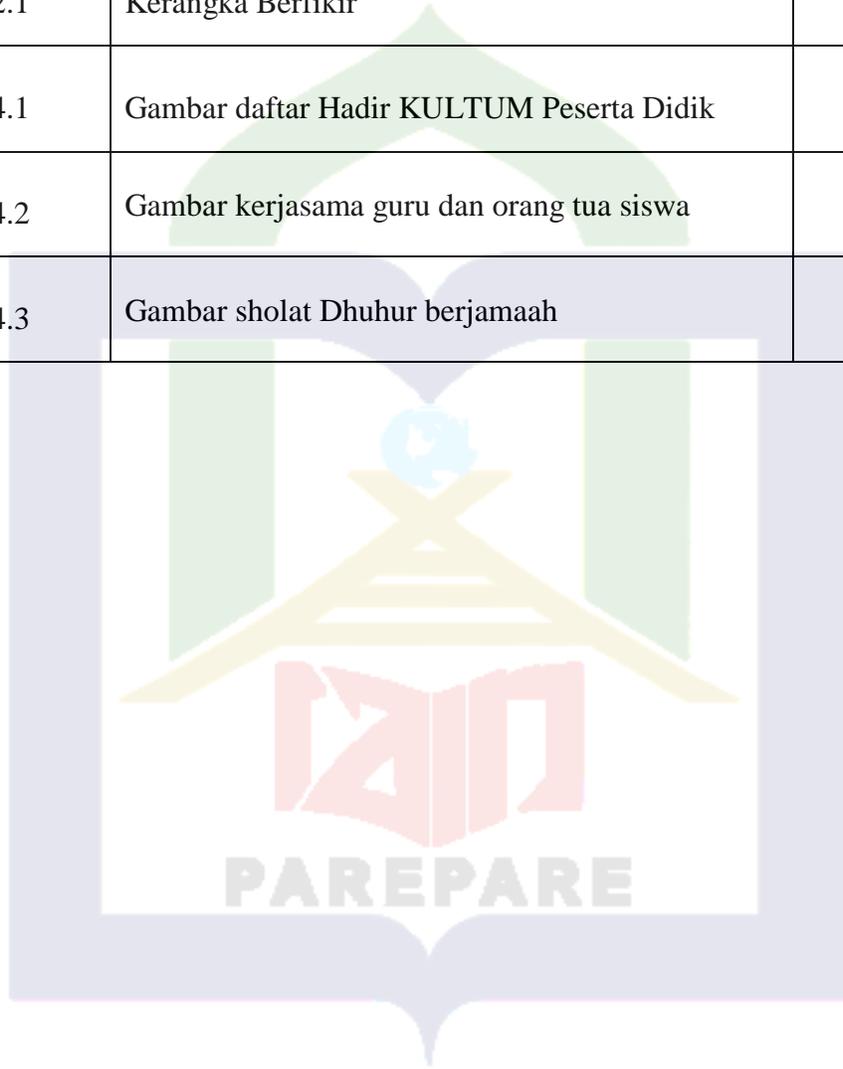
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PWNGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	13
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	33

F. Uji Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.....	41
B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman nilai-nilai <i>akhlakul karimah</i> peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.....	50
C. Bentuk penerapan tanggung jawab penanaman nilai-nilai <i>akhlakul karimah</i> peserta didik oleh guru Agama Islam Di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXVI</b>



## DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berfikir	29
4.1	Gambar daftar Hadir KULTUM Peserta Didik	44
4.2	Gambar kerjasama guru dan orang tua siswa	51
4.3	Gambar sholat Dhuhur berjamaah	57



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Profil Sekolah	V
Lampiran 2	Surat Izin Rekomendasi Penelitian	VI
Lampiran 3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	VII
Lampiran 4	Surat Telah di Izinkan Melaksanakan Penelitian	VIII
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	IX
Lampiran 6	Pedoman Wawancara	X
Lampiran 7	Pedoman Observasi	XII
Lampiran 8	Surat Keterangan Wawancara	XVI
Lampiran 9	Dokumentasi	XXI
Lampiran 10	Biografi Penulis	XXVI

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dhomma	U	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      با الله    *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting bagi manusia baik formal ataupun nonformal yang berfungsi menumbuhkan kemampuan dasar jasmani dan rohani, yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin sehingga manusia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menumbuhkan kemampuan dasar jasmani dan rohaniah tersebut, pendidikan merupakan sarana yang menentukan di mana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat tercapai<sup>1</sup>.

Pendidikan menurut T.W Moore dalam bukunya “philosophy of education an introduction” mengatakan bahwa

Education is an enterprice which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skill and understanding frome one person another<sup>2</sup>

Yang berarti ‘Pendidikan adalah sebuah perusahaan yang bertujuan menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dari satu orang keorang lain’. Maksudnya ialah pendidikan merupakan sebuah wadah atau tempat yang di dalamnya menghasilkan orang dengan keahlian yang berbeda dengan orang lainnya.

---

<sup>1</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 156

<sup>2</sup> T.W. Moore, *Philosophy Of Education An Introduction* (London: Routledge and Kegan Paul, 1992), H. 66

Pendidikan Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting saat ini adalah moral, akhlak dan kedisiplinan di kalangan remaja usia sekolah yang semakin mengkhawatirkan.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Salah satu cara mengimplementasikan nilai tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan di desain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai *akhlakul karimah* yang diajarkan oleh guru agama.

Para ahli Pendidikan Agama Islam sepakat, bahwa fungsi pertama Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim. Salah satu aspek yang berperan dalam kepribadian muslim adalah materi Pendidikan Agama Islam. Inti dari Pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad ‘Athiyya al-Abrasiy adalah Akhlak.<sup>4</sup> Akhlak adalah misi utama diutusny Nabi Muhammad saw. sebagaimana disebutkan dalam hadis.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ  
لَأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . رواه البيهقي

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 310

<sup>4</sup> Muhammad ‘Athiyya al-Abrasiy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Djohar Bustani, Aghani dan Johar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 24

Artinya:

Dari Abi Hurairah berkata Rasulullah bersabda: sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Imam Ahmad bin Hambal).<sup>5</sup>

Dalam Islam akhlak yang mulia bukan hanya diperuntukkan bagi umat muslim saja namun bagi seluruh manusia, sebagaimana dalam QS. al-Anbiya/21:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.<sup>6</sup>

Berdasarkan hadis dan ayat di atas menyiratkan bahwa Rasulullah saw diutus untuk akhlak manusia yang merupakan kunci untuk memperoleh rahmat Allah swt., *Akhlakul Karimah* menjadi salah satu perintah di dalam al-Qur'an yang dilaksanakan untuk meneladani Rasulullah saw. Sasaran Pendidikan Agama tertuju pada pembentukan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* atau perilaku terhadap hubungan dengan Tuhan, masyarakat maupun dengan alam sekitarnya. Pendidikan Islam harus menanamkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

*Akhlakul Karimah* ialah mencakup perilaku atau moralitas yang baik pada setiap individu dalam melakukan aktifitasnya. Akhlak yang seperti inilah yang

<sup>5</sup> Imam Ahmad Hambal, Musnad Imam Ahmad Abu Hambal, Juz II (Beirut: Darul Kutub, 1413 H), h. 504

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 331

dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. dan harus dijadikan panutan, sebagaimana firman-Nya dalam QS. al- Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>7</sup>

Serta Firman Allah Azza wa Jalla tatkala memuji Nabi-Nya Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam QS. al-Qalam/68:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya kamu (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.<sup>8</sup>

Berdasarkan ke dua ayat di atas, maka sebagai umat Islam tentu saja harus mengarahkan dirinya untuk bermoralitas luhur, dengan mencontohi Nabi saw. (Rasul Tuhan) sebagai *uswah al-hasanah* yang memiliki akhlak yang mulia dan tentu saja hal ini dapat tercapai jika konsep Pendidikan Agama Islam dipahami dengan baik dan benar.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 420

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 425

Pada pasal 3 Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa:<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas, maka guru Agama perlu meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam terutama masalah akhlak, agar pengetahuan tentang agama bisa seimbang dengan pengetahuan umum yang dimilikinya. Sehingga yang berasal dari sekolah umum, memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidup dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah swt. guna mencapai kehidupan dunia akhirat.

Melihat demikian pentingnya Pendidikan Agama di sekolah sebagaimana yang dirumuskan dalam peraturan perundang-undangan di atas, maka guru Agama khususnya guru Pendidikan Agama Islam, memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, terutama untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran agama dan berbagai ilmu yang dipelajari serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah masih lemah, dalam bukunya Muhaimin menurut Mukhtar Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan ini disebabkan karena adanya praktek pendidikan Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif non afektif yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Republik Indonesia, *Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 5

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengantar Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 23

Pernyataan tersebut dipertegas kembali dalam bukunya Muhaimin menurut Muh. Maftuh Basyumi bahwa pendidikan agama Islam yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan tentang aspek kognitif (pemikiran) dari pada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).<sup>11</sup> Kelemahan itu dapat mempengaruhi dalam upaya menanggulangi tindakan amoral peserta didik. Seharusnya pengetahuan kognitif tentang Islam menjadi potensi yang kokoh dalam menanggulangi penyimpangan peserta didik.

Implementasi penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* dari guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada peserta didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, menyakini ajaran Islam serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia, yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar (*tauhid*). Dengan kriteria seperti ini, diharapkan Pendidikan Agama mampu mengangkat derajat para peserta didik sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya.<sup>12</sup>

Tujuan Pendidikan Agama adalah untuk meningkatkan kedalaman spiritual sebagai upaya dalam membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa serta memiliki kepribadian yang berakhlak, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia,

---

<sup>11</sup> Muhaimin, Pengantar Kurikulum PAI, h. 23

<sup>12</sup> Marzuki, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, h. 2 (03 Februari 2021)

alam maupun lingkungan sekitar. *Akhlakul karimah* merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran Islam yang meliputi *aqidah* dan *syariah*. Terwujudnya *akhlakul karimah* ditengah-tengah masyarakat merupakan misi pokok kehadiran Nabi Muhammad saw. dimuka bumi ini sehingga Islam sangat mementingkan pendidikan terutama Pendidikan Akhlak yang sekarang populer dengan istilah Pendidikan Karakter, dengan adanya pendidikan akhlak tersebut maka dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk mencapainya.

Kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat masa ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai akhlak, baik di lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun pendidikan informal. Diantaranya yaitu kemerosotan moral berupa berbagai kejahatan seperti pemerkosaan, perampokan dan korupsi. Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi sekarang pun sering di salah gunakan untuk kejahatan seperti melalui handphone dan internet. Perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) ini dapat menyebabkan peserta didik yang belum mempunyai kesiapan mental dalam menerima perubahan sehingga mengakibatkan perilaku menjadi labil dalam menghadapi kenyataan dan fenomena yang berkembang.

Menegakkan nilai-nilai *akhlakul karimah* merupakan suatu keharusan yang mutlak. Sebab nilai-nilai *akhlakul karimah* menjadi pegangan utama untuk tumbuh dan berkembangnya kehidupan yang mulia ditentukan oleh sejauh mana peserta didik menjunjung tinggi nilai-nilai *Akhlakul Karimah*. Nilai-nilai *akhlakul karimah* hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan. Dari kebiasaan tersebut

dikembangkan di sekolah dan diimplementasikan dalam pola pergaulan hidup sehari-hari.<sup>13</sup>

Sebagai penerus bangsa anak harus mendapat perhatian serius dari orang tua, masyarakat maupun lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Oleh karena itu sebagai guru Agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan sesuai dengan tujuan Agama Islam, guru memiliki peranan yang sangat penting karna ia bertanggung jawab untuk mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya.

Implementasi nilai-nilai akhlak menjadi sangat penting dan dibutuhkan mengingat perkembangan zaman serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, *bullying*, pengomsumsian obat-obatan terlarang oleh peserta didik, merokok, melanggar tata tertib sekolah dan sebagainya. Guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengimbangnya dengan menanamkan pengetahuan agama yang bisa meminimalisir, bahkan mencegah terjadinya perilaku menyimpang.<sup>14</sup>

Begitu juga halnya dengan kondisi kalangan anak remaja saat ini, terkhusus kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng yang sudah mulai terpengaruh dengan pesatnya perkembangan zaman dan hadirnya berbagai teknologi

---

<sup>13</sup> Mas'ud waqiah Nurul, *Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negri 1 Tanjung Tebat*, Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional, 53.9 (2013), 1689–99.

<sup>14</sup> Sumayya, *Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*, Implementation Science, 39.1 (2014), 1–15.

canggih yang mampu mempengaruhi bahkan merusak akhlak peserta didiknya. Dengan demikian diharapkan dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada peserta didik yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru Agama Islam baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran Agama Islam mampu untuk mencegah dan membentengi peserta didik dari adanya perilaku menyimpang dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng ini lebih mengutamakan pembelajaran pada pendidikan umum, sedangkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dua jam pembelajaran dalam sepekan. Itu berarti waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng, sepertinya masih kurang bahkan tidak cukup untuk mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada peserta didik.

Hal tersebut dikarenakan isi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berupa teori saja, namun yang paling penting bagaimana memperagakan materi tersebut kepada peserta didik agar mudah untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Karena peserta didik di SMP Negeri 1 Lilitilau Kabupaten Soppeng ini diharapkan tidak hanya mampu dalam penguasaan materi saja, tetapi juga mampu dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Walaupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak di masukkan dalam ujian akhir nasional tetapi mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari.

Penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* memang sudah harus dilakukan sejak usia dini, mengingat bahwa usia peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau merupakan usia peralihan dari anak-anak ke usia remaja. Sebagai penerus bangsa peserta didik tersebut harus mendapat perhatian serius dari orang tua, masyarakat maupun lingkungan sekolah terutama dalam berperilaku. Oleh karena itu sebagai guru Agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan sesuai dengan tujuan agama Islam, guru terutama guru Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya

*Akhlakul karimah* menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal tersebut disebabkan akhlak memberikan kerangka dasar dengan landasan yang seharusnya peserta didik lakukan dan terapkan dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakatnya. SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia yang muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan mampu beramal saleh. Atas dasar cita-cita itulah, maka lembaga ini dapat dikategorikan sebagai salah satu lembaga pembinaan *akhlakul karimah* bagi generasi muda. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai *Akhlakul Karimah* Peserta Didik oleh Guru Agama di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung implementasi nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana bentuk penerapan tanggung jawab penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik oleh guru agama di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui bentuk penerapan tanggung jawab penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik oleh guru agama di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang signifikan dalam dunia pendidikan baik pada kegunaan teoritis maupun pada kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap khazanah intelektual keagamaan dan memperluas pemahaman para guru terkhusus kepada guru agama dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada peserta didik.
2. Kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan cara mengajar, mendidik, melatih dan membimbing peserta didik dalam mencapai akhlak yang baik. Serta sebagai sumbangsih ide, gagasan tentang implementasi tanggung jawab penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik oleh guru agama, serta sebagai literatur bagi para pendidik (guru) pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang relevan terhadap pembahasan calon peneliti yang berkaitan dengan Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai *Akhlakul Karimah* Peserta Didik oleh Guru Agama, meskipun variabel yang digunakan tidak sama persis dan terdapat perbedaan. Ada dua penelitian yang relevan sehingga dicantumkan penulis dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu.

Yang pertama yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Nurmalina dengan judul “Peran Guru Agama dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Siswa MTs. Darul Ma’arif”. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait peran guru agama Islam dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik secara menyeluruh dan berkesinambungan dapat dilakukan dengan cara keteladanan, pembiasaan, ajakan, teguran dan larangan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kebijakan-kebijakan kepala sekolah dengan mengadakan acara *Maulid* Nabi Muhammad, *Isra Mi’raj* dan *Muhadhoroh* yang dapat membentuk *akhlakul karimah* peserta didik.<sup>15</sup>

Hubungan penelitian yang telah diteliti oleh Nurmalina dan yang akan diteliti oleh penulis yaitu memiliki persamaan yakni membahas tentang pembentukan

---

<sup>15</sup> Nurmalina, “Peran Guru Agama dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Siswa MTs. Darul Ma’arif”. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2679/1/NURMALINA-FITK.pdf> (04 Februari 2021)

*akhlakul karimah*. Namun dalam penelitian ini belum membahas terkait dengan bentuk penerapan *akhlakul karimah* kepada peserta didik.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Walisongo atau yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo yang bernama Rahayu Sucianingsi dengan judul “Persepsi Tentang Perilaku Guru Dan Hubungannya Dengan Akhlak Siswa MTs Negeri Brebes” tahun 2003.<sup>16</sup> Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang persepsi perilaku guru terhadap akhlak siswa.

Hubungan penelitian yang diteliti oleh Rahayu Sucianingsi dengan penulis ialah hampir sama yakni tentang perilaku guru sebagai teladan terhadap akhlak siswa. Namun dalam penelitian ini juga belum membahas tentang dengan bentuk penerapan *akhlakul karimah* kepada peserta didik.

Dari beberapa penelitian di atas, penulis belum melihat secara utuh penelitian yang membahas tentang Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai *Akhlakul Karimah* Peserta Didik oleh Guru Agama.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Implementasi Tanggung Jawab Guru Agama**

Dalam Islam guru merupakan orang yang menjadi panutan dan tauladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup> Rahayu Sucianingsih, *Persepsi Tentang Perilaku Guru Dan Hubungannya Dengan Akhlak Siswa MTs Negeri Brebes*. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/31/jtptiain-gdl-s1-2004-rahayusuci-1513-coverdll-2.pdf> (04 Februari 2021)

Pada dasarnya penerapan peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik agar mereka biasa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, sesama guru maupun staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi pembelajaran, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didiknya, sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan bagi seorang guru.<sup>17</sup>

Seorang guru mempunyai peran di dalam maupun luar sekolah, dan menjadi penyuluh masyarakat. Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sehingga mereka memperoleh derajat yang lebih tinggi. Seperti dikatakan dalam firman Allah dalam Q. S. Al Mujadilah/58:11

---

<sup>17</sup> Abdul Majid dan Dian handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132-133

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>18</sup>

Dalam proses mencari ilmu pengetahuan untuk kepentingan hidup di dunia, seseorang harus dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta memenuhi etika dan tatakrama. Peranan guru banyak sekali, yakni motivator, fasilitator, information, konselor dan lain-lain, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. Kedua, guru sebagai Pembina akhlak yang mulia; karena akhlak mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga, guru member petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang bisa dilaksanakan oleh guru Agama Islam disekolah diantaranya ialah:

- a. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan implementasi nilai-nilai akhlakul karimah dan kebiasaan yang baik. Misalnya:
  - 1) Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.
  - 2) Membiasakan peserta didik dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
  - 3) Membiasakan peserta didik bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan derita dan sabar.
- b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan peserta didik, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimah dan membenci akhlak yang buruk, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh sekolah diantaranya ialah:
  - 1) Berjabat tangan dan mengucapkan salam sewaktu bertemu teman, guru, maupun karyawan
  - 2) Melakukan tadarrusan sebelum pembelajaran di mulai
  - 3) Melaksanakan shalat dhuha berjamaah di Mushollah
  - 4) Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah
  - 5) Melaksanakan kultum setelah shalat dhuhur
  - 6) Melaksanakan pesantren kilat pada bulan ramadhan

7) Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam<sup>20</sup>

Dengan adanya program kegiatan keagamaan seperti di atas diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada peserta didik di sekolah.

## 2. Penanaman Nilai

Pengertian penanaman nilai yaitu proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang<sup>21</sup>.

Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang. Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Nilai ini dapat diartikan sebagai sebuah pembuktian yang berdasarkan bukti-bukti yang nyata tentang sesuatu yang memiliki nilai manfaat.

---

<sup>20</sup> Sumayya, 'Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep', *Implementation Science*, 39.1 (2014), 1–15

<sup>21</sup> Sutarjo Susilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013 h. 56

Sedangkan menurut J.R Frankel nilai adalah "*a value is an idea a concept about what some on thinks is important in life*".<sup>22</sup> (nilai adalah gagasan, konsep tentang apa yang dianggap penting oleh sebagian orang dalam hidup). Dari pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan. Sebuah nilai merupakan sebuah konsep tentang sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan manusia.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan yang diyakini sebagai sesuatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku seseorang.

Nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran Islam.<sup>23</sup> Atau bisa dikatakan nilai yang dimaksud di sini adalah ajaran apa saja yang dapat diambil untuk diaplikasikan dalam pendidikan anak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang

---

<sup>22</sup> Muhammad Parhan, *et al. Internalization Values Of Islamic Education At University*. International Journal Of Psychosocial Rehabilitation 24, no. 8, 2020, h. 14781

<sup>23</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, '*Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*' (Bandung: Dipenogoro, 1989), h. 27

memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku<sup>24</sup>

Adapun penanaman nilai-nilai akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terbagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk antara lain:

a. Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah:

- 1) Al-Hubb, yaitu mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan; kecintaan kita kepada Allah diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana telah tercantum dalam QS. al-Baqarah/2:165

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Terjemahnya:

Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu [106] mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah Amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 'Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam' (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 202

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 25

- 2) Al-Raja, yaitu mengharapkan karunia dan berusaha memperoleh keridhaan Allah
  - 3) As-Syukr, yaitu mensyukuri nikmat dan karunia Allah
  - 4) Qana'ah, yaitu menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar ilahi setelah berikhtiar.
  - 5) Memohon ampun kepada Allah
  - 6) Al-Taubat; bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha yaitu taubat benar-benar taubat tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya
  - 7) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.
- b. Akhlak terhadap makhluk, dibagi dua:
- 1) Akhlak terhadap manusia, dapat dirinci menjadi:
    - a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain:
      - (1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya
      - (2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup
      - (3) Menjalankan apa yang disuruh-Nya, tidak melakukan apa yang dilarang-Nya

b) Akhlak terhadap Orang Tua ( Birrul walidain), antara lain:

- (1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- (2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
- (3) Berkomunikasi dengan orangtua dengan mempergunakan kata-kata lemah lembut.
- (4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasehat baiknya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu-bapak ridha.

(5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka

c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:

- (1) Memelihara kesucian diri
- (2) Menutup aurat
- (3) Jujur dalam perkataan dan berbuat ikhlas dan rendah hati.
- (4) Malu melakukan perbuatan jahat
- (5) Menjauhi dengki dan menjauhi dendam
- (6) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.
- (7) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia

d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat, antara lain:

- (1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.
- (2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak.
- (3) Berbakti kepada ibu-bapak.

(4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang.

(5) Memelihara hubungan silaturrahim<sup>26</sup>

### 3. Nilai Akhlakul Kharimah

Akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata Khuluq yang artinya “budi pekerti”, perangai, tingkah laku”.<sup>27</sup> Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>28</sup>

Perkataan Akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) adat kebiasaan. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, akhlaqul karimah ialah budi pekerti atau perangai yang mulia.

Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan. Sedangkan *akhlakul karimah* merupakan budi pekerti atau perangai yang dimiliki oleh manusia dimana dengan perangai itu menjadi cerminan apa yang dilakukan oleh manusia sehari-hari.

---

<sup>26</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: RajaGrafindo, 1998), h. 359

<sup>27</sup> Hamzah Ya’kub, Etika Islam (Bandung: Dipenogoro, 1993), h. 11

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 20.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *akhlakul karimah* adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang muslim yang tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, maupun bergaul atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti (*berakhlak*) bertingkah laku (*tabiat*) berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Yatimin Adullah dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* menyebutkan nilai-nilai luhur yang tercakup dalam *akhlakul karimah* sebagai sifat terpuji adalah sebagai berikut:

- a. Berlaku jujur (*al-amanah*)
- b. Berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*)
- c. Memelihara kesucian diri (*al-fitrah*)
- d. Kasih sayang (*ar-rahman*)
- e. Berlaku hemat
- f. Menerima apa adanya dan sederhana
- g. Perlakuan baik kepada sesama
- h. Melakukan kebenaran yang hakiki
- i. Pemaaf terhadap orang yang pernah berbuat salah kepadanya
- j. Adil dalam tindakan dan perbuatan
- k. Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan Dosa
- l. Sabar dalam menghadapi segala musibah
- m. Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia
- n. Sopan santun terhadap sesama manusia.<sup>29</sup>

Dari nilai-nilai *akhlakul karimah* diatas tentunya sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik yang salah satunya tidak lain melalui pendidikan. Walaupun tidak semua jenis nilai-nilai *akhlak* ditanamkan, setidaknya salah dua atau tiga sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik.

---

<sup>29</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007 h. 192-

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah yang bersumber al-Qur'an dan Sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran Islam.<sup>31</sup> Atau bisa dikatakan nilai yang dimaksud di sini adalah ajaran apa saja yang dapat diambil untuk diaplikasikan dalam pendidikan anak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.<sup>32</sup>

Cukup sulit mendapatkan rumusan definisi nilai dengan batasan yang jelas, mengingat banyak pendapat tentang definisi nilai yang masing-masing memiliki tekanan yang berbeda. Berikut dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang definisi nilai:

- a. Menurut Sidi Gazalba, nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan

---

<sup>30</sup> Jalaluddin Rahmat dan Ali Ahmad Zein, Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam (Surabaya:Putra al- Ma'rif, 1994)

<sup>31</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam (Bandung: Dipenogoro, 1989), h. 27

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 202

salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>33</sup>

- b. Chabib Thoha, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>34</sup>
- c. Sedangkan menurut Driyakara, nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar manusia.<sup>23</sup> Sehingga nilai dapat dikatakan atau berguna sebagai sebuah acuan tingkah laku manusia.<sup>35</sup>

Jadi, nilai-nilai akhlakul karimah adalah sifat-sifat atau hal-hal baik yang melekat pada diri seseorang yang digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian diri kepada Allah swt. Ada beberapa nilai-nilai *akhlakul karimah* sebagai perilaku dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Adapun nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>33</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 20

<sup>34</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61

<sup>35</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pendidikan Nilai Dalam Ilmu-Ilmu Sosial-Humaniora* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 72

- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Tasamuh/toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- h. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

### C. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam pembahasan skripsi ini maka penulis memberikan pengertian judul penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai *Akhlakul Karimah*

Implementasi tanggung jawab penanaman nilai-nilai *Akhlakul Karimah* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu penerapan yang

dilakukan oleh guru agama dalam menanamkan nilai-nilai *Akhlakul Karimah* melalui pendidikan pada diri peserta didik yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia atau berakhlak yang baik, baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam dan segenap makhluk Tuhan lainnya.

## 2. Nilai-nilai *Akhlakul Karimah*

Nilai-nilai akhlakul karimah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah nilai akhlakul karimah dalam pendidikan yaitu keyakinan yang dimiliki oleh seorang peserta didik yang tercermin dalam tindakannya dalam bersikap, berbicara, maupun bersosialisasi di lingkungan sekolah dengan tujuan agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak) bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

### **D. Bagan Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual dimana sebuah teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor-faktor yang sudah diidentifikasi sebagai sebuah masalah yang penting.<sup>36</sup> Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas peneliti dalam skripsi ini. Gambaran ini mengenai implementasi tanggung jawab penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik oleh guru Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet,2012), h. 91.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 2.1 Kerangka Berpikir tersebut, dikemukakan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik agar dapat meningkatkan *akhlakul karimah* yang di miliki peserta didik, baik itu kepada tuhan, sesama manusia, alam dan segenap makhluk lainnya.. Dalam proses penanaman nilai-

nilai *akhlakul karimah* tersebut tidak terlepas dan selalu berpedoman pada nilai Al-Qur'an dalam beretika serta dalam proses tersebut apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan desain penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil data dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka.<sup>37</sup> Penelitian deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena atau peristiwa yang diselidiki.<sup>38</sup> Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengamati dan melakukan wawancara langsung objek/subjek yang diteliti.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

---

<sup>37</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo persada, 2010), h. 3.

<sup>38</sup> Moh Nasir, *Metode Penelitian* ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 54.

## 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, agar peneliti bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

## C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus, maka peneliti membatasi masalah yang dibahas dan memfokuskan penelitian pada rumusan masalah yang akan dijawab yaitu bagaimana bentuk implementasi atau penerapan tanggung jawab penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik oleh guru agama di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

## D. Jenis Dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data tersebut tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) baik secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kajian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah guru agama dan peserta didik SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng yang juga sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus

mengumpulkan secara langsung baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel sumber data, peneliti memilih beberapa orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan yang selanjutnya berdasarkan data atau informasi dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menentukan sampel lain yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.<sup>39</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumenter).

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Agar dapat memperoleh data yang akurat terkait subjek yang akan diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan sebuah teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau disebut juga dengan instrument penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Secara fungsional instrument penelitian memiliki fungsi untuk memperoleh data yang diperlukan pada saat peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan data.<sup>40</sup> Instrumen memiliki suatu hubungan yang sangat erat dengan seluruh unsur yang terdapat dalam

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 300.

<sup>40</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75.

penelitian, terutama dengan metode.<sup>41</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Teknik observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>42</sup> Teknik observasi juga dapat diartikan sebagai suatu cara menganalisis dan mencatat informasi secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati objek atau permasalahan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan lapangan, setelah mengamati fenomena yang terjadi peneliti mencatat langsung fenomena yang terjadi. Adapun teknik observasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik.

Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi tanggung jawab guru agama dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>43</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan secara tatap

---

<sup>41</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 63.

<sup>42</sup> Sutrisno hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: andi offset, 1995), h. 136.

<sup>43</sup> Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkrit berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>44</sup>

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu guru pendidikan agama Islam. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>45</sup> Adapun bentuk data yang diperoleh misalnya dalam bentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan sekolah dan lain sebagainya. Sementara itu data dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar dan sketsa.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusannya. Analisis data yang dimaksud dalam hal ini

---

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. X; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 155.

<sup>45</sup> Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, setelah itu dilakukan pengolahan data serta penarikan kesimpulan dari data-data yang dihasilkan dilapangan.

Adapun tahapan dan langkah-langkah analisis dan pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transpormasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi juga bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data dengan cara data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kemudian dipilih data-data yang diperlukan atau dianalisis dan menyempurnakan data yang masih kurang sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dianalisis lebih lanjut secara intensif. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menganalisisnya yaitu yang pertama pengembangan sistem

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 405

kategori pengkodean, yang kedua penyutiran data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan memberi penarikan kesimpulan.<sup>47</sup> Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan dikumpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselengi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Sajian data yang dimaksud untuk memilah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang implementasi tanggung jawab penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah peserta didik oleh guru agama di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng, maksudnya adalah data yang telah dirangkum sedemikian rupa kemudian dipilih lagi, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

## 3. Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan berulang kali dalam melakukan peninjauan mengenai keberanian dari kesimpulan yang diperoleh.

---

<sup>47</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosia, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 151.

Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komperhensif dari data hasil penelitian.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Agar peneliti memperoleh data yang sah atau valid dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam pengujian keabsahan data yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*tranferbility*), ketergantungan (*dependenbilty*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan teknik kredibilitas (derajat kepercayaan) yaitu triangulasi.

#### **a. Triangulasi**

Triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu, dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dirumuskan makna yang terkandung di balik fenomena atau peristiwa yang terjadi<sup>48</sup>

#### **b. Macam-macam Tekhnik Triangulasi**

Bachtiar S Bachri menyatakan terdapat beberapa macam teknik triangulasi sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra. 2018), h. 66.

### 1. Teknik Triangulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>49</sup>

### 2. Teknik Triangulasi Waktu

Validasi data dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih sah, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.<sup>50</sup>

### 3. Teknik Triangulasi Teori

Tekniknya dengan cara menggunakan mengamati beberapa teori, seandainya dari dua teori yang berbeda kemudian dipadukan atau disintesiskan atau sekalian diadu kekuatannya. Penelitian dituntut menyusun rancangan pengumpulan dan pengolahan dan analisis yang lebih lengkap, tujuan agar mendapatkan teori yang lebih lengkap.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber, yang dimaksud dalam hal ini adalah

---

<sup>49</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Depublish, 2018), h. 110.

<sup>50</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, h. 110.

<sup>51</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, h.110-111.

membandingkan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda, baik itu dari kepala sekolah, guru-guru, maupun peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Selanjutnya yaitu triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan observasi pada waktu dan kondisi berbeda yakni pada saat peserta didik menerima pembelajaran dan diluar pembelajaran atau pada saat istirahat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskriptif Hasil Penelitian

Sebelum membahas secara tuntas hasil penelitian, terlebih dahulu proses pelaksanaan terkait akan “ Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng ”. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai apa yang akan diteliti. Maka peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng. Berikut ini adalah tentang hasil dari penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

##### 1. Profil akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul kharimah* pada peserta didik maka ada beberapa cara yang digunakan oleh guru agar siswa memiliki pribadi yang lebih baik. Tidak hanya intelektual yang baik tapi juga memiliki sikap sopan santun yang sudah tertanam sejak dini karena tidak semua peserta didik memiliki sopan santun yang sudah baik maka peserta didik perlu bimbingan yang lebih lagi dari para guru terkhusus dari guru Pendidikan Agama Islam.

Implementasi tanggung jawab guru Agama Islam terhadap penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng, dalam hal ini dapat diketahui dalam kegiatan

intrakurikuler dan ekstrakurikuler peserta didik. Adapun nilai-nilai *akhlakul karimah* yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain:

a. Nilai Religius

Gambaran nilai-nilai religius di SMP Negeri 1 Lilirilau adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya yaitu agama Islam. Adapun indikator pelaksanaan pendidikan nilai religius diterapkan di dalam kelas dalam bentuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Berikut ini wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru Agama Islam terkait kondisi objektif akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Ibu Syahri Ramadana, S.Pd. yakni salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lilirilau yang mengatakan bahwa:

“Konsep *akhlakul karimah* yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lilirilau ini di implementasikan dari pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri dan diterapkan pada siswa dek, berupa membaca doa sebelum memulai pelajaran dan mengucapkan *alhamdulillah* setelah pelajaran selesai. Selain itu siswa juga diarahkan untuk melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah dan setelah sholat biasanya ada siswa yang memang sudah ditunjuk sebelumnya untuk membacakan KULTUM nya.”<sup>52</sup>

Adapun hal yang tidak jauh berbeda di nyatakan oleh ibu Sakinah, S.Ag. yang juga merupakan salah satu guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lilirilau, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam memulai pelajaran anak-anak selalu diajarkan untuk berdoa sesuai keyakinannya kemudian membaca surah-surah pendek, begitupula saat pelajaran selesai mereka diajarkan untuk mengucap

---

<sup>52</sup> Syahri Ramadana, Guru pendidikan agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lilirilau, 28 April 2021

*alhamdulillah* sebagai bentuk rasa syukur telah melaksanakan pembelajaran. Untuk pelaksanaan sholat berjamaahnya yang diberlakukan itu perkelas dek, biasanya 3 kelas dalam satu hari dan besoknya 3 kelas lagi, begitu seterusnya. Karna jika semua kelas maka mushollah sekolah tidak muat<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi tanggung jawab guru Agama Islam terhadap penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng dan penjelasan yang diberikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai religius melalui pembelajaran pendidikan Agama di SMP Negeri 1 Lilirilau adalah:

- 1) Sebelum proses pembelajaran dimulai dalam kelas, peserta didik melakukan doa bersama, kemudian dilanjutkan membaca surah-surah pendek al-Qur'an di juz 30,
- 2) Melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah kemudian dilanjutkan dengan KULTUM oleh peserta didik,
- 3) Saat menutup pelajaran, guru bersama peserta didik menutup dengan bacaan hamdalah bersama-sama sebagai bentuk rasa syukur.

---

<sup>53</sup> Sakinah, Guru pendidikan agama Islam, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 28 April 2021

**DAFTAR HADIR ESTRAKURIKULER**

PEL. PEND AGAMA ISLAM

NO	NAMA	KIS/UGL/BLN/THN	JUDUL CERAMA	TANDA TANGAN
1	FADHI PERDANA	01/3/02/2020	Shalat	3/1/20
2	Adrian	02/4/02/2020	Pentingnya Ilmu	2/3/20
3	Ryan	03/5/2/2020	shalat	3/1/20
4	Azzaf	04/01/2/2020		4
5	Rifal	05/11/2/2020	shalat	5
6		06/10/2/2020		6
7				7
8				8
9				9
10				10
11				11
12				12
13				13
14				14
15				15
16				16

**TEMA**

1. Saat ibu menagis - suci ramadani
2. Sabar - SOVIN Salsabila
3. Berbuat baik kpd orang tua = Seltiana
4. Berbuat baik kpd kedua orang tua = Nur Afrianti
5. Keutamaan menuntut ilmu = Almusyanwarah
6. Menyukumi nikmat Allah = Nurhidanda
7. Sastara tanda orang = Saskiah
8. pentingnya pend moral berbagai = Giranda syahrul dan beragama
9. pentingnya shalat = Adelia
10. Berbuat baik kpd kedua orang tua = Seliana
11. pentingnya menuntut ilmu = Fauzi
12. Berbuat baik kpd ibu = Muli Nurul Islami
13. Amala maceeng = Rizka Handayani
14. Sabar → = Muli Ahyar Ani Muliaedi
15. Menuntut ilmu → = Aurel Zahira
16. Kejujuran = Nisina
17. Nisina Keutamaan menuntut ilmu = A. Afriani Kusma Gungsi
18. pentingnya menuntut ilmu = A. Baso Siswa
19. pentingnya pend moral berbagai beragama = Wiranda
- 20.

**PAREPARE**

**Gambar 4.1** Daftar Hadir KULTUM Peserta Didik

b. Nilai Jujur

Gambaran nilai kejujuran di SMP Negeri 1 Lilirilau adalah upaya yang di dasarkan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat

dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Adapun indikator pelaksanaan nilai kejujuran yang diterapkan oleh guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, di antaranya mengerjakan tugas rumah (PR) di rumah, larangan menyontek saat ada ulangan, serta terdapat kantin kejujuran.

Adapun pernyataan dari ibu Sakinah, S.Ag. tentang pelaksanaan nilai kejujuran yang diterapkan diluar kelas pembelajaran.

“Ibu Sakinah, S.Ag. mengatakan bahwa di SMP Negeri 1 Lilirilau ini dek telah menerapkan program kantin kejujuran, dimana kantin tersebut disiapkan berbagai macam makanan ringan beserta minuman. kemudian untuk proses jual belinya, pembayarannya hanya meletakkan semacam celengan kotak di atas meja dengan tulisan “Allah Maha Melihat” pada celengan tersebut, dan hasilnya memuaskan, setiap hari pengelola kantin yakni pihak sekolah menghitung jumlah uang yang masuk dan barang yang keluar rata-rata sesuai”<sup>54</sup>

Implementasi nilai kejujuran melalui penerapan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam yang dilakukan di dalam kelas adalah ketika diberikan PR peserta didik benar-benar mengerjakannya di rumah serta dalam ulangan peserta didik dilatih jujur mengerjakan sendiri walaupun tanpa ada pengawas.

“Ibu Syahri Ramadana, S.Pd. mengatakan bahwa ketika siswa diberi tugas rumah dek, maka mereka dianjurkan mengerjakannya dirumah agar orang tua juga dapat ikut berpartisipasi dalam mendidik anaknya. Adapun dalam pemberian ulangan dek, siswa diberi arahan sebelum memulai mengerjakan ulangan sebagai bentuk aplikasi penerapan nilai-nilai *akhlak* bahwa setiap gerak-gerik manusia selalu diawasi oleh Allah Swt.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Sakinah, Guru pendidikan agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lilirilau, 28 April 2021

<sup>55</sup> Syahri Ramadana, Guru pendidikan agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lilirilau, 28 April 2021

Dari observasi dan pernyataan di atas mengungkapkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu berusaha mengarahkan peserta didiknya dalam hal menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* yaitu nilai kejujuran yang tidak hanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi juga diluar pembelajaran.

c. Nilai Toleransi atau *Tasamuh*

Gambaran nilai toleransi di SMP Negeri 1 Lilirilau adalah tindakan yang menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Adapun indikator penerapan nilai toleransi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kelas yaitu memberikan pelayanan yang sama terhadap siswa serta mengajarkan siswa untuk selalu menghargai dan menyayangi sesama teman dan seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial dan status ekonomi.

Ibu Syahri Ramadana, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran, siswa dianjurkan untuk selalu sabar, menghormati pendapat teman serta guru dan ketika diluar pembelajaran untuk selalu menghargai dan menyayangi orang tua serta orang-orang yang lebih tua dari mereka”<sup>56</sup>

Adapun pernyataan menurut Mukhsin yang merupakan salah satu siswa di SMP Negeri 1 Lilirilau ketika ditanya tentang bagaimana jika ada perbedaan pendapat diantara temannya saat berdiskusi, ia mengatakan bahwa:

“Ketika diskusi didalam maupun diluar kelas saya juga mendengar pendapat dari teman saya dan tidak langsung mengatakan salah jika

---

<sup>56</sup> Syahri Ramadana, Guru pendidikan agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lilirilau, 28 April 2021

berbeda pendapat dengannya, karena selain menghargai teman saya juga harus sopan dengannya karena saya menganggapnya sebagai sodara<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapana nilai toleransi dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah oleh guru pendidikan agama Islam yaitu guru memiliki tanggung jawab kepada peserta didiknya untuk mengajarkan rasa menghargai dan menghormati guru dan sesama peserta didik tanpa membedakan suku, ras, golongan, status sosial dan ekonomi.

#### d. Nilai Disiplin

Nilai disiplin di SMP Negeri 1 Lilirilau yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan. Hal tersebut dapat dilihat dalam aturan sekolah, yakni membiasakan mematuhi aturan menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan aturan, dilarang mewarnai rambut dan memanjangkan rambut melebihi 5cm bagi laki-laki. Pernyataan tersebut dikatakan oleh Syamsul Rijal bahwa:

“siswa yang melanggar aturan seperti mewarnai rambut atau memanjangkan rambutnya melebihi 5cm maka akan dicukur langsung oleh pihak sekolah secara semberono saja”<sup>58</sup>

Selain aturan tersebut, adapula aturan yang berlaku didalam kelas seperti peserta didik harus datang tepat waktu ke kelas sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum absen peserta didik telah disebutkan.

---

<sup>57</sup> Mukhsin, Peserta didik kelas 7.3, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 29 April 2021

<sup>58</sup> Syamsul Rijal, Peserta didik kelas 8.3, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 29 April 2021

Apabila peserta didik terlambat masuk dalam kelas dan kemudian namanya telah disebutkan, maka peserta didik tersebut dianggap alfa dalam mata pelajaran tersebut tapi tetap diizinkan untuk mengikuti pelajaran agar tetap mendapatkan ilmu. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Syahri Ramadana S.Pd bahwa:

“ Hal itu kami lakukan dek, untuk memberi efek jera kepada peserta didik yang sengaja lambat masuk dalam kelas, tapi tetap diizinkan untuk masuk belajar agar tidak tertinggal pelajaran”<sup>59</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang tidak terlepas dari kedisiplinan pada setiap hal, misalnya disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam menaati perintah gurunya dan sebagainya. Hal inilah yang ditanamkan oleh setiap guru di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng, utamanya guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didiknya. Dengan adanya kegiatan tersebut maka sangat diharapkan mampu membina disiplin peserta didik, sehingga mereka terbiasa untuk menghargai aturan yang diterapkan dan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

e. Nilai Demokratis

Gambaran nilai akhlakul karimah demokratis di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng ini adalah cara berfikir, bertindak dan bersikap yang menilai hak dan kewajiban dirinya sama dengan dan orang lain.

---

<sup>59</sup> Syahri Ramadana, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lilirilau, 28 April 2021

Adapun indikator dalam pelaksanaan nilai demokratis di kelas yaitu mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat contohnya dalam pemilihan kepengurusan kelas yang dilakukan secara terbuka.

“ibu Sakinah mengungkapkan bahwa dengan adanya musyawarah yang dilakukan dalam pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka maka tercipta saling menghargai pendapat masing-masing sehingga sikap demokratis selalu diterapkan”<sup>60</sup>

Sedangkan implementasi dari penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* demokratis yang dilakukan oleh guru Agama Islam melalui pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng yaitu dalam pembelajaran di kelas, guru Agama memperhatikan pendapat-pendapat yang diberikan oleh peserta didik. Kondisi ini bisa dilihat dalam pembelajaran. Guru melibatkan pendapat peserta didik, Setelah itu guru menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut. Setelah itu guru yang akan berperan dalam menentukan keputusan akhir yang akan diterapkan didalam kelas tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai demokratis yang ditanamkan oleh guru Agama melalui pembelajaran di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng, yakni guru memberikan ruang dialog kepada peserta didik untuk bertanya maupun memberikan usulannya agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan baik.

---

<sup>60</sup> Sakinah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lilirilau, 28 April 2021

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

a. Faktor Pendukung

1) Keteladanan kepala sekolah dan guru

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada peserta didik metode yang efektif digunakan adalah metode keteladanan. Hal inilah yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Lilirilau, sehingga menjadi faktor pendukung terwujudnya nilai-nilai *akhlakul karimah* di sekolah tersebut. Keteladanan kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Lilirilau dapat terlihat dari pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah di mushallah, dimana mereka tidak ketinggalan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Begitu pula pengimplementasian berjabat tangan dan mengucapkan salam sewaktu bertemu teman, guru maupun karyawan. Dengan adanya keteladanan dari pihak sekolah, maka peserta didik pun sangat antusias dalam persoalan salat berjamaah dan berjabat tangan serta mengucapkan salam.

2) Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud oleh peneliti adalah adanya kantin kejujuran yang disediakan oleh pihak sekolah. Di samping itu terdapat pula mushallah yang digunakan oleh peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah secara rutin. Dengan adanya kantin kejujuran tersebut tentu menjadi salah satu faktor pendukung untuk

mewujudkan nilai kejujuran di SMP Negeri 1 Lilirilau tersebut. Begitupun dengan mushallah sebagai tempat ibadah peserta didik, tentu hal ini sangat membantu peserta didik jika ada kegiatan yang akan dilakukan di sekolah tersebut terutama untuk kegiatan keagamaan.

3) Adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua peserta didik. Setiap ada siswa yang memiliki masalah yang berhubungan dengan *akhlakul karimah* peserta didik maka guru BK atau guru Pendidikan Agama Islam akan berkonsultasi dengan orang tua peserta didik tersebut agar terwujud kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Dengan adanya kerjasama dalam mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng maka nilai-nilai *akhlakul karimah* biasa terwujud.





**Gambar 4.2** Kerjasama guru dan orang tua siswa

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pengimplementasian nilai-nilai *akhlakul karimah* pada peserta didik yaitu adanya keteladanan dari kepala sekolah dan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana yang disediakan seperti mushallah sekolah, dan kantin kejujuran, selanjutnya adanya kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* yakni waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng, sepertinya masih kurang bahkan tidak cukup untuk menerapkan program implementasi nilai-nilai *akhlakul karimah* pada peserta didik di dalam kelas. Karena dari mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam itu sendiri isinya tidak hanya berupa teori, namun yang paling penting bagaimana memperagakan materi tersebut kepada peserta didik. Misalnya praktik ibadah seperti shalat dan praktik-praktik keagamaan lainnya yang dapat membantu penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik.

Hal ini perlu mendapat kepedulian dari kepala sekolah dalam menyikapi terbatasnya alokasi waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena peserta didik diharapkan tidak hanya mampu dalam penguasaan materi saja, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Maksudnya ialah waktu yang disediakan dalam menerapkan nilai-nilai *akhlakul karimah* tersebut masih kurang dan waktu diharapkan dapat memenuhi standar pencapaian dan penguasaan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Walaupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak di masukkan dalam ujian akhir nasional tetapi mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang wajib.

2) Belum semua guru atau pihak sekolah bisa memberi contoh teladan

Faktor penghambat selanjutnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* di SMP Negeri 1 Lirilau Kabupaten Soppeng ini, yakni masih ada guru atau dari pihak sekolah yang belum mampu memberikan contoh teladan dari pembentukan nilai-nilai *akhlakul karimah* kepada peserta didiknya, misalnya masih ada guru yang minum atau makan sambil berdiri bahkan berjalan serta masih adanya beberapa

guru yang terlambat masuk dalam kelas di jam pembelajarannya sehingga siswa tersebut berkeliaran bahkan tidak masuk kelas lagi (bolos).

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut serta penjelasan yang diberikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasi nilai-nilai *akhlakul karimah* pada peserta didik yaitu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas serta belum semua guru atau pihak sekolah bisa memberi contoh teladan kepada peserta didik.

3. Bentuk penerapan tanggung jawab penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik oleh guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* di SMP Negeri 1 Lilirilau maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik harus diprogramkan dengan baik serta harus dilaksanakan dengan maksimal.

SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang lebih mengutamakan pembelajaran pada pendidikan umum, sedangkan Pendidikan Agama Islam hanya dua jam pembelajaran dalam sepekan. *Akhlakul karimah* menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal tersebut disebabkan akhlak memberikan kerangka dasar dengan landasan yang seharusnya mereka lakukan. Adapun implementasi atau penerapan penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* di SMP Negeri 1 Lilirilau sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Dalam hubungannya dengan Allah SWT, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya dan untuk senantiasa berdoa kepada Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu perilaku yang berhubungan langsung dengan Allah sebagai wujud ibadah diantaranya:

1) Pelaksanaan sholat dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha menjadi pembiasaan di SMP Negeri 1 Lilirilau sebelum memulai kegiatan proses pembelajaran berlangsung di kelas, peserta didik melakukan shalat dhuha sekitar pukul 07.30 Pagi. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh Syamsul Rijal yakni salah satu siswa di SMP Negeri 1 Lilirilau kelas 8.3 bahwa:

“Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran ada kelas yang jadwalnya untuk melaksanakan sholat dhuha di mushallah sekolah kak, sholat dhuha dikerjakan 07.30 pagi dan itu memakai sistem absen, yang tidak datang untuk sholat dhuha maka akan diberi sanksi”<sup>61</sup>

2) Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran

Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran merupakan pembiasaan yang juga diwajibkan bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Lilirilau. Kegiatan tersebut dipimpin oleh ketua kelas setelah guru yang akan mengajar masuk kelas. Hal tersebut dinyatakan oleh Nirwana yakni

---

<sup>61</sup> Syamsul Rijal, peserta didik kelas 8.3, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 2 Mei 2021

salah satu siswi di SMP Negeri 1 Lilirilau kelas 7.3 yang sekaligus sebagai ketua kelas dalam kelas tersebut, mengatakan bahwa:

“Setelah guru masuk untuk mengajar, saya mengarahkan teman-teman saya untuk memberi salam terlebih dahulu kemudian melakukan doa sebelum belajar. Saat pembelajaran selesai kami juga member salam dan terimakasih kepada guru dan mengucapkan *Alhamdulillah* bersama”<sup>62</sup>

### 3) Melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah

Kegiatan shalat dhuhur secara berjamaah sangat ditekankan untuk dilaksanakan. Semua civitas yang ada di SMP Negeri 1 Lilirilau mulai dari guru, karyawan sampai peserta didik wajib mengikuti shalat dhuhur secara berjamaah kecuali peserta didik yang berhalangan. Seperti yang telah ibu Sakinah, S.Ag. katakan pada penerapan nilai religius siswa bahwa:

“Berbicara tentang program dek ada beberapa yang dilaksanakan sekolah diantaranya baca tulis al-qur’an dan sholat berjamaah meliputi sholat dhuhah dan sholat duhur. Untuk pelaksanaan sholat berjamaahnya yang diberlakukan itu perkelas dek, biasanya 3 kelas dalam satu hari dan besoknya 3 kelas lagi, begitu seterusnya. Karna jika semua kelas maka mushollah sekolah tidak muat”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Nirwana, peserta didik kelas 7.3, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 29 April 2021

<sup>63</sup> Sakinah, Guru pendidikan agama Islam, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 28 April 2021



**Gambar 4.2** Sholat Dhuhur berjamaah

#### 4) Melakukan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Salah satu program di sekolah SMP Negeri 1 Lilirilau adalah memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam yang berkaitan dengan peristiwa bersejarah. Hal tersebut juga dinyatakan oleh ibu Sakinah, S.Pd. sebagai salah satu guru pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas 8 bahwa:

“Program kegiatan hari-hari besar Islam biasanya dilaksanakan sesudah tanggal hari besar Islam tersebut. seperti peringatan maulid nabi Muhammad Saw. dan peringatan Isra Mi’raj. Peringatan kegiatan ini dilaksanakan biasanya pada hari efektif sekolah”<sup>64</sup>

#### b. Akhlak Terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap orang tua itu wajib serta menghormati orang tua terutama ibu yang telah melahirkan anaknya kedunia. Berdasarkan hasil

---

<sup>64</sup> Sakinah, Guru pendidikan agama Islam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lilirilau, 28 April 2021

obsevasi yang peneliti lakukan kepada peserta didik tentang sopan santun, yang tidak hanya dilakukan oleh siswa disekolah tapi juga kepada orang tua dirumah. Seperti yang dinyatakan oleh siswa bernama Nirwana ketika ditanya tentang bagaimna akhlak dan sikap sopan santun yang sering dilakukan kepada orang tuanya, ia mengatakan bahwa:

“Jika saya akan bepergian atau pergi kesekolah, saya memberi salam dan meminta izin kepada orang tua saya, dan jika saya disuruh mengerjakan sesuatu atau disuruh membeli sesuatu, saya mengerjakan dengan ringan, dan merasa tidak terpaksa”<sup>65</sup>

Adapun pernyataan yang juga diberikan oleh siswa yang bernama Mukhsin ketika diberi pertanyaan yang sama, ia mengatakan bahwa:

“Jika saya berbicara dengan orang tua, saya berusaha untuk lembut dan tidak kasar serta tidak sembarangan dalam berbicara dan ketika orang tua berbicara saya tidak menyela pembicaraannya.”<sup>66</sup>

Jawaban pertanyaan tersebut juga ditambahkan kembali oleh siswa bernama Nirwana bahwa:

“Dimanapun saya berada, saya ingat dan berusaha untuk menjaga nama baik bapak dan ibu, dengan cara berbuat baik dan tidak melanggar aturan serta tidak nakal”<sup>67</sup>

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan pernyataan yang diberikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik bukan hanya dianjurkan dilakukan di sekitar lingkungan sekolah saja, tapi juga peserta didik diarahkan untuk

---

<sup>65</sup> Nirwana, peserta didik kelas 7.3, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 29 April 2021

<sup>66</sup> Mukhsin, Peserta didik kelas 7.3, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 29 April 2021

<sup>67</sup> Nirwana, peserta didik kelas 7.3, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 29 April 2021

mengaplikasikan nilai-nilai tersebut kepada keluarganya terkhusus kepada orang tuanya.

c. Akhlak Kepada Guru

Guru merupakan pengganti orang tua disekolah, oleh karena itu peserta didik diwajibkan untuk berakhlakul karimah dan bersikap sopan santun kepada guru dan semua orang yang lebih tua. Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan kepada peserta didik dan memberikan pertanyaan langsung tentang bagaimna akhlak dan sikap sopan santun yang sering dilakukan kepada gurunya. Adapun pernyataan yang diberikan oleh siswa bernama Syamsul Rijal bahwa:

“Jika bapak atau ibu guru sedang menerangkan pelajaran, saya mendengarkan dan memperhatakannya dan jika ada pelajaran yang tidak jelas, maka saya akan bertanya dan meminta dengan sopan untuk dijelaskan kembali pada bagian yang belum saya pahami”<sup>68</sup>

Adapun pernyataan yang di tambahkan oleh siswa bernama Nirwana yang juga menjawab pertanyaan tersebut bahwa:

“Saya akan merasa bersalah jika bercanda dengan teman-teman dalam kelas pada proses pembelajaran dan hal tersebut diketahui oleh ibu guru atau bapak guru. Dan jika saya bertemu dengan bapak atau ibu guru diluar sekolah, saya memberi salam”<sup>69</sup>

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Mukhsin yakni salah satu siswa, ia mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Syamsul Rijal, Peserta didik kelas 8.3, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lilirilau, 3 Mei 2021

<sup>69</sup> Nirwana, Peserta didik kelas 7.3, *wawancara* di SMP Negeri 1 Lilirilau, 29 April 2021

“saya segera bertindak apabila bapak atau ibu guru menyuruh saya melakukan sesuatu pekerjaan dan dalam mengerjakan tugas seperti tugas rumah (PR) saya berusaha untuk mematuhi”

#### d. Akhlak Kepada Teman

Teman sebaya adalah teman yang seumuran dan sederajat, teman sebaya ialah seperti teman sekelas disekolah, teman belajar atau teman bermain. sesama teman sebaya harus saling menolong, saling menghormati, dan saling peduli satu sama lainnya. Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan kepada peserta didik dan memberikan pertanyaan langsung tentang bagaimna akhlak dan sikap sopan santun yang sering dilakukan kepada sesame teman sebayanya. Adapun pernyataan yang diberikan oleh siswa bernama Syamsul Rijal yang merupakan siswa kelas 8 dan sudah 2 tahun berada di SMP Negeri 1 Lilirilau, ia mengatakan bahwa:

“Saat bermusyawarah atau berdiskusi dengan teman, saya berusaha menghargai pendapat yang diberikan oleh teman, dan saat ada teman yang sedang kesusahan atau memerlukan bantuan, maka saya akan berusaha untuk menolongnya”<sup>70</sup>

Adapun pernyataan yang di tambahkan oleh siswa bernama Mukhsin kelas 7 yang juga menjawab pertanyaan tersebut bahwa:

“Saya berusaha unuk selalu menghormati teman sekalipun dia cacat, kurang pandai dalam pelajaran, dan tidak pandai dalam bergaul, saya juga berusaha untuk selalu rukun dengan teman-teman tanpa membeda-bedakannya”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti telah lakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten

<sup>70</sup> Syamsul Rijal, Peserta didik kelas 8.3, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 2 Mei 2021

<sup>71</sup> Mukhsin, Peserta didik kelas 7.3, wawancara di SMP Negeri 1 Lilirilau, 29 April 202

Soppeng selalu berusaha untuk saling menghargai dan menghormati sesama peserta didik walaupun mereka memiliki perbedaan satu sama lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan judul yang diangkat “Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lirilau Kab. Soppeng)” penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kondisi objektif akhlak peserta didik melalui tanggung jawab penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lirilau terimplementasi dalam nilai-nilai *akhlakul karimah* itu sendiri, adapun nilai-nilai *akhlakul karimah* yang ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain: nilai religius, nilai jujur dan nilai toleransi atau tasamuh.
2. Bentuk penerapan tanggung jawab penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik oleh guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Lirilau yakni penerapan akhlak kepada Allah diantaranya: melaksanakan shalat dhuha berjamaah di Mushallah sekolah, melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah, melaksanakan KULTUM setelah selesai shalat dhuhur, melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam seperti, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dsb. Penerapan akhlak terhadap orang tua yakni perbuatan menghormati dan berbakti kepada orang tua. Penerapan akhlak kepada guru serta penerapan akhlak kepada teman. Dari beberapa bentuk *akhlakul karimah*

yang diterapkan di SMP Negeri 1 Lilirilau implementasi nilai-nilai akhlakul karimah sudah terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun dirumah.

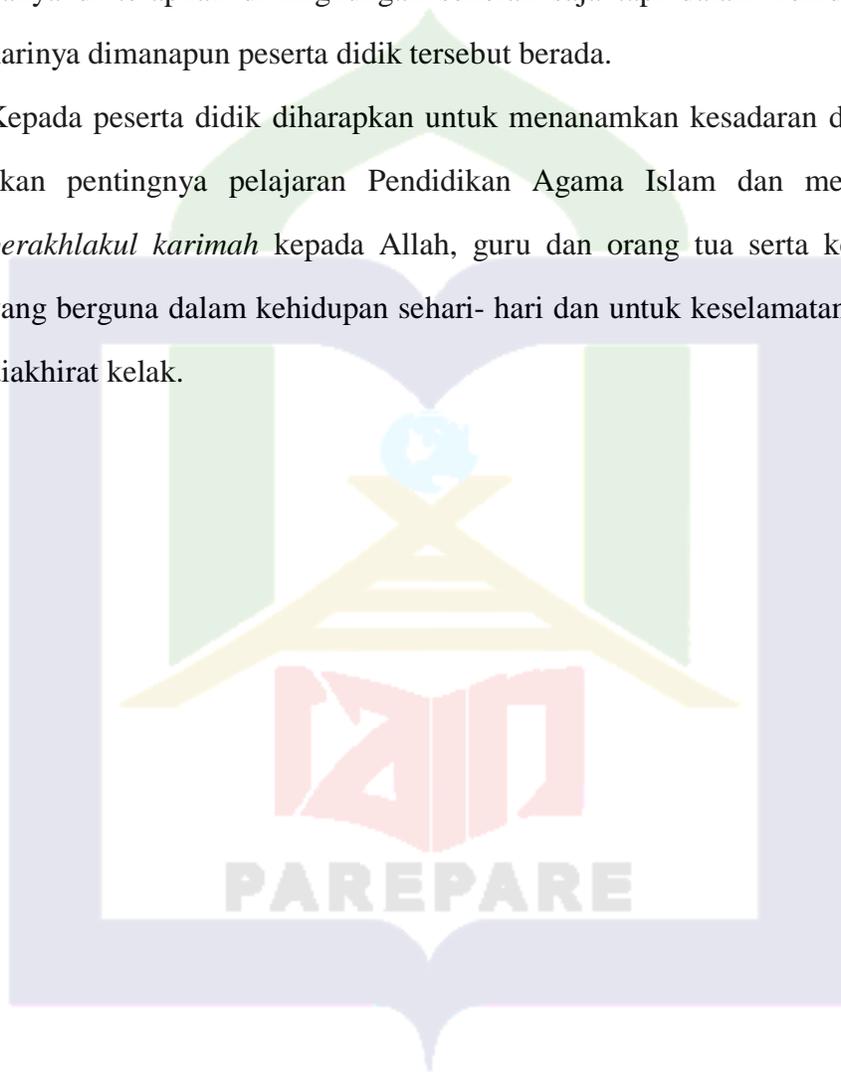
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplentasikan nilai-nilai *akhlakul karimah* di SMP Negeri 1 Lilirilau yakni faktor pendukung yaitu keteladanan kepala sekolah dan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, tersedianya sarana dan prasarana, serta adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik. Adapun faktor penghambat yakni belum semua guru atau pihak sekolah bisa memberi contoh teladan serta jam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas/belum cukup.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini merupakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah atau guru terutama guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng, agar lebih meningkatkan keteladanan yang patut untuk dicontoh dan ditiru oleh peserta didik dalam hal tanggung jawabnya dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik. Serta pihak sekolah seharusnya memberikan tambahan waktu atau jadwal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengingat mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang wajib dan sebagai landasan dalam kehidupan.

2. Kepada orang tua peserta didik agar lebih meningkatkan jalinan kerjasama yang baik dengan pendidik untuk mengkomunikasikan terkait nilai-nilai akhlakul karimah yang akan ditanamkan kepada anaknya, agar akhlak tersebut bukan hanya di terapkan di lingkungan sekolah saja tapi dalam kehidupan sehari-harinya dimanapun peserta didik tersebut berada.
3. Kepada peserta didik diharapkan untuk menanamkan kesadaran dalam dirinya akan pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memiliki sikap *berakhlakul karimah* kepada Allah, guru dan orang tua serta kepada teman yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan untuk keselamatan didunia dan diakhirat kelak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Adisusilo, Sutarjo. 2004. *Pendidikan Nilai Dalam Ilmu-Ilmu Sosial-Humaniora*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Dipenogoro.
- Arifin, H. M. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Athyya al-Abrasiy Muhammad. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. Djohar Bustani, Aghani dan Johar Bahri*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daud Ali, Mohammad. 1998 *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Grafindo persada.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Peneitian*. Yogyakarta: Depublish.
- Gazalba, Sidi. 1978. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Yogyakarta: andi offset.
- Hambal, Imam Ahmad. Musnad Imam Ahmad Abu Hambal, Juz II. Beirut: Darul Kutub, 1413 H.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosia, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Syaamil Cipta Media.
- Majid, Abdul dan Dian handayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Bebas Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Melalui Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (02 Februari 2021)
- Muhaimin. 2009. *Pengantar Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moore, T.W. 1992. *Philosophy Of Education An Introduction*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Nasir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurmalina. *Peran Guru Agama dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs. Daru Ma'arif*  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2679/1/NURMALINA-FITK.pdf> (03 Februari 2021).
- Nurul, Mas'ud Waqiah. 2013. *Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjung Tebat*. Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Professional, 53, no. 9.
- Parhan, Muhammad, *et al.* 2020. *Internalization Values Of Islamic Education At University*. International Journal Of Psychosocial Rehabilitation, 24, no. 8.
- Rahmat, Jalaluddin dan Ali Ahmad Zein. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*. Surabaya:Putra al- Ma'rif, 1994.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika.
- Sucianingsih, Rahayu. 2003. *Persepsi Tentang Perilaku Guru Dan Hubungannya Dengan Akhlak Siswa MTs Negeri Brebes*  
<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/31/jtptiain-gdl-s1-2004-rahayusuci-1513-coverdll-2.pdf>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarsi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumayya. 2014. *Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*. *Implementation Science*, 39, no.1. 1-15
- Susilo, Sutarjo. 2003. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Thoha, Chabib.1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ya'kub, Hamzah. 1993 *Etika Islam*. Bandung: Dipenogoro.





# Lampiran – Lampiran

## Lampiran 1

### Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Lilirilau

NPSN : 40303672

Alamat : Jl. Pahlawan No. 38 Pajalesang

Kode Pos : 90871

Desa/Kelurahan : Pajalesang

Kecamatan : Kec. Lilirilau

Kabupaten : Kab. Soppeng

Provinsi : Prov. Sulawesi Selatan

Status : Negeri

Waktu Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 h/m)

Bentuk Pendidikan : SMP

Akreditasi : A

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 98/SK/B/65-66

Tanggal SK Pendirian : 1965-07-20

SK Izin Operasional : 265/SK/DIK/X/2018

Tanggal SK Izin Operasional : 2018-10-12

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 22500

Akses Internet : Telkom Speedy

Lampiran 2

Surat Izin Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No 08 Soppeng Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1015 /In.39.5.1/PP.00.9/04/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Soppeng  
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kab. Soppeng

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Arma Ramadani  
Tempat/Tgl. Lahir : Cabenge, 25 Desember 1998  
NIM : 17.1100.015  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Allimbangeng, Desa Cabenge, Kec. Lilirilau, Kab. Soppeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Soppeng dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik Oleh Guru Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 01 April 2021

Wakil Dekan I,

  
Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3

### Surat Izin Melaksanakan Penelitian

SRI/CO/003052

  
**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG**  
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,  
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI  
*Dinas Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Soppeng*

---

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 115/IP/DPMDPTN/IV/2021

DAFTAR : 1. Nama Peneliti : **ARMA RAMADANI** Tanggal : 20-04-2021  
2. Bergas/instansi : **BAPPELISBANGSA** Tanggal : 20-04-2021  
3. Nomor : **115/IP/REK-T.TERMIN/BAP/IV/2021** Tanggal : 20-04-2021

**MENGIZINKAN**

KAWALAN	
NAMA	<b>ARMA RAMADANI</b>
INSTITUSI	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE</b>
DISIPLIN	<b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>
ALAMAT	<b>ALLIMBANGENG, KEL. CABENGE, KEC. LIJIRILAU</b>
LOKASI	<b>J. CUPANGKEMEN, PAREPARE</b>

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK OLEH GURU AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMP NEGERI 1 LIJIRILAU KAB. SOPPENG)**

LOKASI PENELITIAN : **SMP NEGERI 1 LIJIRILAU**

STATUS PENELITIAN : **KUALITATIF**

WAKTU PENELITIAN : **19 April 2021 s.d. 19 Mei 2021**

Dengan ini saya selaku Kepala Dinas Penerimaan dan Pengabdian Masyarakat Kabupaten Soppeng, dengan ini izinkan dan mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di atas, dengan ketentuan sebagai berikut:

Parepare, 21 April 2021  
An. BUPATI SOPPENG  
KEPALA DINAS

  
**ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.H**  
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**  
NIK : **19700518 199803 1 007**

  
Biaya : Rp. 0,00

• Untuk informasi lebih lanjut mengenai layanan ini, silakan hubungi kami melalui kontak yang tertera di bawah ini.  
• Untuk informasi lebih lanjut mengenai layanan ini, silakan hubungi kami melalui kontak yang tertera di bawah ini. **BIK BPP**  
• Untuk informasi lebih lanjut mengenai layanan ini, silakan hubungi kami melalui kontak yang tertera di bawah ini. **DPMDPTN**

Lampiran 4

Surat Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SPF SMP NEGERI 1 LILIRILAU

Alamat : Jl. Pahlawan No. 38 Pajalesang – Cabhenge Kab. Soppeng kode pos 90871  
Telp/Fax : 0484 – 421539 E-mail : [smpn1\\_lilirilau@kab.soppeng.go.id](mailto:smpn1_lilirilau@kab.soppeng.go.id)

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
No. 421.3.70/SMPN.1-LU-IV/2021

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu satu Pintu, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Universitas Insitut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Tanggal 20 April 2021 dengan No: 115/UP/DPMP/INT/IV/2021 Perihal: Permohonan Izin Penelitian.

Maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAUPE BOLLI, S. Pd, M. Si  
NIP : 19641231 198803 1 013  
Jabatan : Kepala UPTD SPF SMPN 1 Lilirilau  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.IV/b

Menenrangkan bahwa:

Nama : ARMA RAMADANI  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah diizinkan melakukan penelitian pada sekolah UPTD SPF SMPN 1 Lilirilau, dalam rangka penyusunan tugas akhir yang akan dilaksanakan pada bulan 19 April s.d 19 Mei 2021 dengan judul:

**"IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK OLEH GURU AGAMA ISLAM(STUDI PADA SMP NEGERI 1 LILIRILAU KAB. SOPPENG)"**

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Cabhenge, 28 April 2021  
Kepala Sekolah  
  
LAUPE BOLLI, S. Pd, M. Si  
NIP: 19641231 198803 1 013

Lampiran 5

**Surat Keterangan Selesai Meneliti**



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UPTD SPK SMP NEGERI 1 LILIRILAU**

Alamat: Jl. Pahlawan No. 38 Palalesang - Cabbenge Kab. Soppeng kode pos 90871  
Telp/Fax: 0484 - 4215391 email:

**SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN**  
No. 421.5.1/96/SMPN.1/LILIRILAU/2021

Maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	<b>LAUPE BOLLI, S. Pd, M. Si</b>
NIP	196412311988031013
Jabatan	Kepala UPTD SPK SMPN 1 Lilirilau
Pangkat/Golongan	Pembina Tk. I, IV/b

Menerangkan bahwa:

Nama	<b>ARMA RAMADANI</b>
Jurusan	Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data di sekolah kami, dalam rangka penyusunan tugas akhir yang dilaksanakan pada bulan 19 April s.d 19 Mei 2021 dengan judul:

**"IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB PENANAMAN NILAI-NILAI AKHIKUL KARIMAH PESERTA DIDIK OLEH GURU AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMP NEGERI 1 LILIRILAU KAB. SOPPENG)"**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pallesang, Cabbenge, 26 Juli 2021  
Kepala Sekolah  
**LAUPE BOLLI, S. Pd, M. Si**  
196412311988031013

## Lampiran 6

	<b>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</b>
	<b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

**Nama Mahasiswa : Arma Ramadani**  
**Nim : 17.1100.015**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul penelitian : Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik oleh Guru Agama (Studi pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)**

### **INSTRUMEN PENELITIAN:**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana konsep akhlakul karimah yang diterapkan di SMPN 1 Lilirilau?
2. Bagaimana bentuk penerapan akhlakul karimah dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran di SMPN 1 Lilirilau?
3. Apakah ada kebijakan dari sekolah mengenai implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik oleh guru PAI di SMPN 1 Lilirilau, jika ada dalam bentuk seperti apa?

4. Program apa yang dibentuk oleh sekolah sehingga dapat membantu guru PAI dalam mengimplementasikan tanggung jawabnya dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah kepada peserta didik di SMPN 1 Lilirilau?
5. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi segala hambatan dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Lilirilau?
6. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam mengimplementasikan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di SMPN 1 Lilirilau?
7. Sejauh mana peran guru PAI dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 31 Maret 2021

Mengetahui:

**Pembimbing 1**

**Dr. Ahdar, M.Pd.I.**  
**NIP. 1976 1230 200501 2 002**

**Pembimbing 2**

**Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.**  
**NIP. 19620308 199203 1 001**

## Lampiran 7

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> <b>Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331</b> <b>Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</b>
	<b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

**Nama Mahasiswa : Arma Ramadani**  
**Nim : 17.1100.015**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul penelitian : Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik oleh Guru Agama (Studi pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)**

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk pengisian

1. Jawaban atas pertanyaan dilakukan dengan memberi tanda silang (√) pada salah satu dari lima alternative pilihan (SL, SR, KK, JR dan TP) berdasarkan pengamatan/ pengalaman objektif siswa selama ini.
2. Keterangan alternatif pada kolom yaitu:

- (SL) selalu
- (SR) sering kali
- (TP) tidak pernah
- (KK) kadang-kadang
- (JR) jarang

**a. Akhlak Kepada Orang Tua**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Catatan
		SL	SR	KK	JR	TP	
1	Jika Saya akan bepergian atau pergi ke sekolah, saya memberi salam dan mohon ijin kepada orang tua						
2	Kalau di suruh orang tua mengerjakan sesuatu atau disuruh membeli sesuatu, saya mengerjakan dengan ringan, siap dan tidak terpaksa						
3	Saat berbicara dengan orang tua, saya melakukannya dengan lembut, tidak kasar dan tidak sembarangan						
4	Jika orang tua sedang berbicara, saya tidak menyela pembicaraannya						
5	Saya merasa risih/ malu, apabila saya melanggar perintah-perintah dan nasehat-nasehat baik bapak/ibu						
6	Dimanapun saya berada, saya ingat dan berusaha untuk menjaga nama baik bapak dan ibu ( dengan berbuat baik, tidak melanggar aturan, tidak nakal dan lain sebagainya)						

**b. Akhlak Kepada Guru**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Catatan
		SL	SR	KK	JR	TP	
1	Jika bapak/ibu guru sedang menerangkan pelajaran, saya mendengarkan dengan penuh perhatian						
2	Jika ada pelajaran yang tidak jelas, saya akan bertanya dan memohon untuk diterangkan kembali dengan sopan pada bagian yang belum saya pahami						
3	Saya merasa bersalah bila saya bercanda dengan teman-teman dalam kelas dan di ketahui oleh bapak/ibu guru						
4	Saya menundukkan kepala, membungkukkan badan, dan member salam ketika bertemu bapak/ibu guru dimana saja.						
5	Saya segera bertindak apabila bapak/ibu guru menyuruh saya melakukan suatu pekerjaan.						
6	Saya mengerjakan ulangan dengan jujur dan tugas PR di rumah						

**c. Akhlak Kepada Teman**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					Catatan
		SL	SR	KK	JR	TP	
1	Saat bermusyawarah atau berdiskusi dengan teman, saya menghargai pendapat yang diberikan						

2	Saat ada teman yang sedang kesusahan atau memerlukan bantuan, maka saya akan menolongnya						
3	Mengejek teman yang cacat, miskin, kurang pandai dan teman yang dikena hukuman						
4	Menghormati teman, sekalipun dia cacat, kurang pandai dan tidak pandai bergaul						
5	rukun dengan teman-teman tanpa membeda-bedakannya						

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

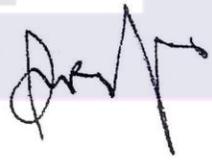
Parepare, 31 Maret 2021

Mengetahui:

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

  
**Dr. Ahdar, M.Pd.I.**  
**NIP. 1976 1230 200501 2 002**

  
**Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.**  
**NIP. 19620308 199203 1 001**

## Lampiran 8

### Surat Keterangan Wawancara

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAKINA S.Ag  
Tempat/ Tanggal Lahir : MALONGKA 31-12-1970  
Agama : ISLAM  
Selaku Pihak : GURU PEND. AGAMA ISLAM  
Alamat : BTN APPANANG INDAH PANGADI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Arma Ramadani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik oleh Guru Agama (Studi pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 21 juni 2021



SAKINA S. Ag  
N.P. 19701231 2021212021

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Syahri Ramadani, S.Pd  
Tempat Tanggal Lahir : 31 Januari 1997  
Agama : Islam  
Selaku Pihak : Guru PAI  
Alamat : Lajoa

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Arma Ramadani mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik oleh Guru Agama (Studi pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 21 Juni 2021

  
SYAHRU RAMADANI, S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syamsul Rijal  
Tempat/ Tanggal Lahir : Cabenge, 03 Oktober 2007  
Agama : Islam  
Selaku Pihak : Siswa  
Alamat : Allimbangeng, jln. Bone Balla

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Arma Ramadani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik oleh Guru Agama (Studi pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 21 juni 2021

  
SYAMSUL RIJAL

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nirwana Artanty  
Tempat/ Tanggal Lahir : Makassar 19 Juli 2008  
Agama : Islam  
Selaku Pihak : Siswa  
Alamat : Talepu

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Arma Ramadani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik oleh Guru Agama (Studi pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 21 Juni 2021



NIRWANNA ARTANTY

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhsin  
Tempat/ Tanggal Lahir :  
Agama : Islam  
Selaku Pihak : Siswa  
Alamat :

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Arma Ramadani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Tanggung Jawab Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Peserta Didik oleh Guru Agama (Studi pada SMP Negeri 1 Lilirilau Kab. Soppeng)"**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Soppeng, 21 juni 2021

  
Mukhsin

## DOKUMENTASI

### 1. Dokumentasi daftar hadir KULTUM peserta didik

**DAFTAR HADIR ESTRAKURIKULER**

PEL. PEND. AGAMA ISLAM

NO	NAMA	KLS/THG/BUN/THN	JUDUL CERAMA	TANDA TANGAN
1	FADHIL PERDIANA	9/13/02/2020	Shalat	1/10/20
2	Rizka	9/19/01/2020	Pentingnya ilmu	2/3/20
3	Ryan	33/5/01/2020	shalat	3/18/20
4	Arya	11/10/01/2020		4
5	Rizal	35/11/2/2020	shalat	5
6				6
7				7
8				8
9				9
10				10
11				11
12				12
13				13
14				14
15				15
16				16

**TEMA**

1. Saat ibu menangis - suci ramadani
2. Sabar - Suci Salsabila
3. Berbuat baik kpd orang tua = Selfiana
4. Berbuat baik kpd kedua orang tua = Nur Hafidha
5. Keutamaan menuntut ilmu = Almusyannawati
6. Menyukur nikmat Allah = Nurhidayah
7. Sastan tanda orang = Sastiah
8. Pentingnya pend moral kebangsaan = Srianda syahred dan bangsara
9. Pentingnya shalat = Ardia
10. Berbuat baik kpd kedua orang tua = Selfiana
11. Pentingnya menuntut ilmu = Fauzi
12. Berbuat baik kpd ibu = Muhi Nurul Islami
13. Amala madeceng = Rizka Handayani
14. Sabar → = Muhi Ahyu dan Muhiadi
15. Menuntut ilmu → = Aurel Zahir
16. Kejujuran = Nisima
17. Alasan Keutamaan menuntut ilmu = A. Afriani Kusma Bangsa
18. Pentingnya menuntut ilmu = A. Baso Sura
19. Pentingnya pend moral kebangsaan = Winda
- 20.

### 2. Dokumentasi sholat Dhuhur berjamaah





3. Dokumentasi kerjasama guru dan orang tua siswa



4. Dokumentasi pengambilan surat izin meneliti dirumah wakil Kepala Sekolah



5. Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



**Ibu Sakinah, S. Ag**



**Ibu Syahri Ramadana, S.Pd**

6. Dokumentasi wawancara dengan siswa



**Mukhsin  
P.D. VII.3**



**Nirwana Artanty  
P.D. VII.3**



**Syamsul Rijal  
P.D. VIII.3**

7. Dokumentasi di SMP Negeri 1 Lilirilau



## Lampiran 9

### BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Arma Ramadani, lahir di Cabenge pada 25 Desember 1998. Merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Abd. Ganing dan Ibu Namriani. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2006 di SD Negeri 161 Karya hingga tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lilirilau yang ada di Kabupaten Soppeng selama 3 tahun dan keluar untuk melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Soppeng pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan pada tahun 2017 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah. Penulis melakukan pengabdian pada masyarakat (KPM) di salah satu desa di Kabupaten Sidrap tepatnya di Desa Talawe pada tahun 2020, dan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 6 Arawa. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) dengan judul **“Implementasi Tanggung Jawab penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik oleh guru agama islam (studi pada SMP Negeri 1 lilirilau kabupaten Soppeng)”**